

BAB III

METODE PENELITIAN

Isi utama bab ini mencakup metode penelitian, pendekatan desain penelitian, partisipan, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang ditetapkan adalah *paradigma positivism*. *Paradigma positivism* berhubungan dengan penelitian kuantitatif yang mengacu pada pendekatan ilmiah yang menekankan penggunaan metode empiris dan objektif untuk memahami fenomena sosial, (Houser,2020). Perspektif teori fenomenologi sosial dan psikologi perlu diselidiki menggunakan pendekatan yang objektif untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas (Houser,2020). Pada penelitian ini menggunakan *paradigma positivism* untuk mendukung tujuan penelitian yaitu guna mengembangkan keputusan karir melalui layanan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dibedakan menjadi tiga jenis utama yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan campuran (*mixmethod*). Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan data numerik untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia (Houser, 2020). Pendekatan ini berakar pada prinsip-prinsip positivisme, yang menganggap bahwa realitas objektif dapat diukur dan dianalisis secara ilmiah. Pendekatan kuantitatif fokus pada pengumpulan data yang dapat diukur dalam bentuk angka. Data ini biasanya diperoleh melalui survei, kuesioner, tes, atau pengukuran lainnya yang dapat dianalisis secara statistik (Houser, 2020). Adapun pengujian efektivitas dari bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Adapun desain eksperimen yaitu 1) *true experiment*, 2) *quasi experiment*, 3)

faktorial, 4) time series, 5) repeated measures, dan 6) single subject (Creswell, 2012).

Desain penelitian yang digunakan *quasi experiment*. *Quasi experiment* adalah jenis desain penelitian yang serupa dengan eksperimen murni, namun tidak sepenuhnya mengontrol semua variabel. Dalam *quasi experiment*, peneliti masih melakukan manipulasi variabel independen dan melihat pengaruhnya pada variabel dependen, tetapi tidak menggunakan randomisasi untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Quasi eksperimen* dipilih karena kelompok yang akan digunakan sebagai sampel dengan *non probability sampling* teknik *purposive sampling*.

Pendekatan ini untuk menguji efektivitas layanan yang diberikan oleh peneliti. Desain penelitian ini *pretest* dan *posttest control group*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahapan metode *quasi eksperimen* mencakup: a) penggunaan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian; b) pengambilan *pretest* kepada kedua kelompok penelitian sebelum layanan diberikan; c) penerapan intervensi bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz pada kelompok eksperimen, d) pelaksanaan *posttest* kepada kedua kelompok penelitian setelah layanan diberikan (Creswell, 2012). Desain *quasi eksperimen* dijabarkan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Desain *Quasi Experiment* (Creswell, 2012, hlm. 316)

Alur Waktu			
Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	<i>Eksperimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

(Creswell, 2012, hlm.310)

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan melibatkan 395 orang, yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Bandung, dosen ahli bimbingan dan konseling, guru BK SMA. Rincian setiap partisipan diuraikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Pengembangan instrumen keputusan akhir siswa SMA	Dosen ahli bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	3
2.	Uji keterbacaan instrumen keputusan karir siswa SMA	Siswa SMA Negeri 9 Bandung	6
3.	Uji coba empirik (<i>try out</i>) instrumen keputusan karir	Siswa SMA Negeri 9 Bandung	363
4.	Pengembangan hipotetik layanan bimbingan karir	Dosen ahli bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	2
		Praktisi bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	1
5.	Uji eksperimen bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz	Kelompok kontrol	10
		Kelompok eksperimen	10
Total partisipan			395

Pemilihan sampel *teknik purposive sampling*, yang pemilihannya didasarkan pada tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir penelitian. Teknik *purposive sampling* dipilih berdasarkan tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir dari populasi penelitian, yang dikategorikan menjadi sangat mampu, mampu, cukup mampu, dan kurang mampu berdasarkan hasil instrumen keputusan karir. Sampel yang diambil berdasarkan kelas dengan kategori nilai keputusan karir paling rendah.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini membutuhkan data berupa profil keputusan karir siswa. Guna memperoleh data tersebut, dikembangkan instrumen penelitian berdasarkan rumusan konseptual keputusan karir yang diungkapkan para ahli melalui prosedur sebagai berikut: (1) rumusan definisi konseptual keputusan karir menurut pendapat para ahli, (2) rumusan definisi operasional variabel keputusan karir, (3) pengembangan instrumen kisi-kisi keputusan karir, (4) pedoman skoring/penilaian dan penfasiran, (5) pengujian rasional instrumen keputusan karir (6) pengujian keterbacaan instrumen keputusan karir, dan (7) pengujian psikometrik instrumen keputusan karir. Uraian dari masing-masing tahapan diungkapkan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Konseptual Keputusan Karir

Konsep kemampuan keputusan karir didasari oleh teori keputusan karir yang bersumber dari beberapa ahli yaitu, Dillard (1985), Sharf (1992), Gati (2001).

1. Dillard (1985)

Menjelaskan keputusan karir adalah usaha sadar seseorang dengan melibatkan pengetahuan tentang diri, keyakinan diri, dan keterampilan dalam bertindak yang mendukung tujuan karir yang akan dicapai, (1985, hlm.53-56).. Menurut Dillard (1985) diperlukan tiga aspek untuk mengembangkan keputusan karir, yaitu: 1) pemahaman diri; 2) pengetahuan tentang tujuan karir; dan 3) memahami cara mencapai tujuan karir dan proses pengambilan keputusan karir.

Dalam meningkatkan kemampuan keputusan karir, terdapat tiga aspek yang penting. Aspek pertama meliputi pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan tujuan karir, pemahaman tentang strategi mencapai tujuan karir, dan tahap pengambilan keputusan karir. Aspek kedua adalah pemahaman terhadap lingkungan yang berisi informasi rinci tentang lingkungan sosial dan fisik (misalnya lingkungan kerja), pengetahuan mendetail mengenai individu lain yang berkaitan secara spesifik dengan pilihan karir. Aspek ketiga adalah tanggung jawab: yaitu kesiapan individu untuk menerima semua konsekuensi yang timbul dari pilihan yang mereka ambil.

2. Sharf (1992)

Keputusan karir bagian dari keterampilan individu menggunakan pengetahuan dan pemikirannya untuk membuat perencanaan masa depan yang relevan, Sharf (1992, hlm.156-158). Kemampuan individu mengambil keputusan karir bergantung pada dua aspek utama: pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang tahapan pengambilan keputusan karir, relevansi karir dengan potensi diri yang selaras dengan minat, dan mengambil keputusan secara independen. Keterampilan merujuk pada kapabilitas individu dalam menerapkan pengetahuan dan pemikirannya dalam konteks pengambilan keputusan karir.

Kemampuan untuk menggunakan pemikiran dan keterampilan merencanakan karir yang terbaik sesuai dengan kemampuan untuk membuat rencana masa depan yang relevan adalah dasar dari kemampuan keputusan karir.

3. Gati (2001)

Menyatakan keputusan karir merupakan proses individu untuk mencari alternatif-alternatif sesuai kemampuan dan kesiapan diri dalam menetapkan pilihan (pekerjaan dan pendidikan lanjutan), (2001, hlm.400-401). Dua taksonomi dalam pengambilan keputusan karir. Pertama adalah kesiapan, yang mencakup motivasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir serta keyakinan yang disfungsi, seperti ekspektasi yang tidak realistis tentang proses tersebut. Kedua, mencakup pemahaman mengenai proses pengambilan keputusan karir, memahami kemampuan pribadi, analisis informasi dari alternatif yang ada, aktif memperoleh informasi tambahan mengenai karir.

Mencari alternatif yang sesuai dengan kemampuan dan kesiapan diri dalam menetapkan pilihan pekerjaan atau pendidikan lanjutan adalah bagian dari proses pengambilan keputusan karir.

Tabel 3.3 Matrikulasi dan Sintesis Konsep Keputusan Karir

No.	Dimensi	Referensi			Sintesis
		Dillard	Sharf	Gati	
1.	Definisi	Keputusan karir merupakan usaha sadar seseorang yang melibatkan pengetahuan tentang diri, keyakinan diri, dan keterampilan dalam bertindak yang mendukung tujuan karir yang akan dicapai.	Keputusan karir merupakan keterampilan individu menggunakan pengetahuan dan pemikirannya untuk membuat perencanaan masa depan yang relevan.	Keputusan karir merupakan proses individu untuk mencari alternatif-alternatif sesuai kemampuan dan keyakinan diri dalam menetapkan pilihan (pekerjaan dan pendidikan lanjutan).	Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dengan keterampilan individu mengelola pengetahuan dan pemikiran untuk menetapkan pilihan karir.
2.	Esensi	Pengambilan keputusan karir dengan usaha sadar	Keputusan karir merupakan hasil perencanaan	Keputusan karir suatu proses mencari alternatif pilihan karir.	Proses perencanaan pilihan karir yang dilakukan secara sadar
3.	Aspek	1. Pengetahuan tentang diri 2. Kesiapan diri 3. Keterampilan dalam bertindak	1. Pengetahuan dalam perencanaan masa depan. 2. Keterampilan	1. Kemampuan diri 2. Kesiapan diri	Keputusan karir melibatkan aspek-aspek pengetahuan tentang diri (kognitif), kesiapan diri (afektif), dan keterampilan dalam bertindak (psikomotor)
4.	Indikator	1.1 Pemahaman tentang tujuan 1.2 Pengendalian diri, keyakinan didalam dirinya tersimpan potensi besar.	1.1 Memahami tahapan pengambilan keputusan 1.2 Memahami keterampilan, bakat dan minat pribadi.	1.1 Proses pengambilan keputusan karir 1.2 Informasi tentang diri sendiri 1.3 Pengendalian diri dalam menentukan pilihan	1. Pemahaman tentang tujuan karir. 2. Analisis Informasi

		1.3 Analisis dalam membuat keputusan	1.3 Memahami pengambilan keputusan independen.	karir paling tepat sesuai kemampuan diri	3. Pemahaman proses pengambilan keputusan karir 4. Pengendalian diri
		2.1 Motivasi, dorongan semangat dari internal dan eksternal 2.2 Keyakinan diri, yakin terhadap pilihan yang ditentukan.	2.1 Keterampilan praktis mengacu pada kemampuan melaksanakan tugas atau kegiatan fisik yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu	1.4 Keyakinan diri dalam menentukan pilihan karir 1.5 Keterlibatan diri dalam menentukan karir yang sesuai dengan diri sendiri	5. Keyakinan diri 6. Motivasi 7. Keterlibatan diri 8. Keterampilan praktis 9. Keterampilan interpersonal 10. Keterampilan manajemen diri
		3.1 keterampilan interpersonal dalam berinteraksi dengan orang lain.	2.2 Keterampilan manajemen diri	1.6 Motivasi, memiliki semangat dalam mewujudkan pilihan karir.	

Dari pendapat para ahli yang dijelaskan sebelumnya, disimpulkan keputusan karir adalah kemampuan individu untuk mengumpulkan, membandingkan, serta memilih dari berbagai alternatif karir guna mencapai tujuan masa depan yang diinginkan. Berikut, proses ini didasarkan pada: Aspek pertama, pengetahuan tentang diri (kognitif), dengan indikator: (1) pemahaman tujuan karir; (2) analisis informasi; (3) pemahaman proses pengambilan keputusan karir; (4) pengendalian diri; kedua aspek kesiapan diri (afektif), dengan indikator: (1) keyakinan diri; (2) motivasi; (3) keterlibatan diri; ketiga aspek keterampilan dalam bertindak (psikomotorik), dengan indikator: (1) keterampilan praktis; (2) kemampuan interpersonal; (3) kemampuan manajemen diri.

3.5.2 Definisi Operasional Keputusan Karir

Keputusan karir merupakan proses yang disadari oleh individu dalam memanfaatkan pengetahuan dan pemikiran mereka untuk merencanakan masa depan. Secara operasional keputusan karir adalah kemampuan siswa membuat keputusan karir yang melibatkan aspek pengetahuan tentang diri (kognitif), kesiapan diri (afektif) dan keterampilan dalam bertindak (psikomotorik).

- 1) Aspek pengetahuan tentang diri (kognitif) adalah kemampuan siswa SMA Negeri 9 Bandung kelas XI dalam mengelola pengetahuan dan pemikiran merencanakan pilihan karir. Indikator dalam aspek ini mencakup: (1) pemahaman tujuan karir adalah kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi tujuan karir yang diinginkan, ini melibatkan tentang keahlian, minat yang relevan dengan pilihan karir; (2) analisis informasi, kemampuan untuk menganalisis informasi yang berkaitan dengan berbagai pilihan karir, ini melibatkan evaluasi fakta, peluang, dan persyaratan dari berbagai bidang pekerjaan; (3) pemahaman proses pengambilan keputusan karir, mengetahui hal-hal dalam proses pengambilan keputusan karir, seperti penentuan alternatif, pembuatan perbandingan, dan penetapan pilihan; (4) pengendalian diri, kesadaran tentang sejauh mana seseorang

merasa dapat mengendalikan atau mempengaruhi jalannya karir mereka sendiri.

- 2) Aspek kesiapan karir (afektif) memiliki poin positif berupa nilai dan kepercayaan diri dalam memutuskan karir pada siswa SMA Negeri 9 Bandung kelas XI. Indikator dari aspek ini yaitu: (1) keyakinan diri, kepercayaan seseorang membuat keputusan dengan tepat; (2) motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan karir tertentu; (3) Keterlibatan diri adalah individu berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pilihan karir dan mau berdiskusi dengan konselor dan orang tua.
- 3) Aspek keterampilan dalam bertindak (psikomotorik) adalah kemampuan siswa dalam bertindak dan berinteraksi sosial secara produktif. Indikator dalam aspek ini mencakup: (1) keterampilan praktis yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas atau kegiatan fisik yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu; (2) kemampuan interpersonal yaitu berinteraksi sosial dan mampu bekerja dengan tim; (3) kemampuan manajemen diri adalah kemampuan untuk mengelola waktu, sumber daya, dan proyek.

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Karir

Dari sintesis teori beberapa ahli, yaitu Dillar (1985), Sharf (1992), dan Gati (2001) menghasilkan instrumen keputusan karir. Diperoleh 50 butir item pernyataan yang terbagi dalam tiga aspek keputusan karir, yaitu pengetahuan tentang diri (kognitif), kesiapan diri (afektif), dan keterampilan dalam bertindak (psikomotorik). Berikut adalah kisi-kisi keputusan karir:

Tabel. 3.4 Kisi-kisi Instrumen Keputusan Karir Sebelum Uji coba

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pengetahuan tentang diri (Kognitif)	Pemahaman tujuan karir , kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi	1,2,3	4,5	5

		tujuan karir yang diinginkan.			
		Analisis informasi , kemampuan untuk menganalisis informasi yang berkaitan dengan berbagai pilihan karir.	6,7,8	9,10	5
		Pemahaman proses pengambilan keputusan karir , mengetahui tahapan proses mengambil keputusan karir.	11,12,13	14,15	5
		Pengendalian diri , kesadaran tentang sejauh mana seseorang merasa dapat mengendalikan atau mempengaruhi jalannya karir mereka sendiri.	16,17,18	19,20	5
2.	Kesiapan diri (Afektif)	Keyakinan diri terhadap kemampuan diri membuat keputusan secara tepat.	21,22,23	24,25	5
		Motivasi , dorongan semangat secara internal dan eksternal mencapai tujuan karir tertentu.	26,27	28,29,30	5
		Keterlibatan diri , aktif secara langsung mengikuti aktivitas yang mendukung pilihan karir serta berkonsultasi dengan orang lain.	31,32,	33,34,35	5
3.	Keterampilan dalam bertindak (Psikomotorik)	Keterampilan praktis , kemampuan untuk melaksanakan tugas atau kegiatan fisik yang berkaitan	36,37,	38,39,40	5

	dengan pekerjaan tertentu.			
	Kemampuan interpersonal , terlibat aktif dalam berinteraksi dengan orang lain	41,42,	43,44,45	5
	Kemampuan manajemen diri , kemampuan untuk mengelola waktu, sumber daya, dan proyek	46,47,	48,49,50	5
	JUMLAH			50

3.5.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

1. Pedoman Skoring

Tujuan pengukuran instrumen pada dasarnya untuk mengukur sekumpulan atribut pernyataan (Azwae, 2012, hlm. 55). Proses ini, menetapkan skor dari jawaban (*skoring*). Penelitian ini menggunakan instrumen berbasis skala Likert. Skala Likert diterapkan pada kuesioner di mana responden diminta untuk menilai tingkat persetujuan pada suatu pernyataan dengan memilih satu opsi yang tersedia. Adapun format jawaban diberi skor sesuai dengan tabel 3.5 berikut.

Tabel. 3.5
Pemberian Skor Keputusan Karir
Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan <i>Favorable</i>		Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Instrumen keputusan karir ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unforable*. Jawaban pada item *favorable*, diberi bobot 4 pada jawaban sangat setuju,

Norma/ Kategori	Nilai	Deskripsi
$\mu + 0.6 \sigma < x < \mu + 1,8 \sigma$ Mampu	$73 < X < 108$	Kategori mampu merujuk pada individu yang memiliki pemahaman tentang dirinya sendiri, keterampilan, dan sikap yang relevan dalam konteks pengambilan keputusan karir. Hal ini dilihat dari pencapaian yang tinggi dalam aspek pengetahuan tentang diri, kesiapan diri, dan keterampilan dalam bertindak terkait dengan karir.
$\mu - 1.8 \sigma < x < \mu - 0.6 \sigma$ Cukup mampu	$36 < X < 72$	Kategori cukup mampu merujuk pada individu yang memiliki pemahaman yang memadai tentang dirinya sendiri, kesiapan diri, dan keterampilan, yang tercermin dari pencapaian pada aspek pengetahuan tentang diri, kesiapan diri, dan keterampilan dalam bertindak terkait dengan karir.
$x < \mu - 1.8 \sigma$ Kurang mampu	$X < 35$	Kategori kurang mampu, menunjukkan bahwa individu belum memiliki pemahaman tentang dirinya, kesiapan diri, keterampilan yang rendah dalam membuat keputusan karir ditunjukkan oleh rendahnya pencapaian pada aspek pengetahuan tentang diri, kesiapan diri, keterampilan dalam bertindak psikomotorik.

3.5.5 Pengujian Instrumen

Instrumen yang dapat dipercaya dilaksanakan dengan tiga proses pengujian, yakni: 1) validitas rasional; 2) uji keterbacaan; 3) *try out* instrumen dengan menguji kesahihan dan reliabilitas item pernyataan.

1. Uji Rasional Instrumen

Uji rasionalitas instrumen keputusan karir dengan mengevaluasi kesesuaian konstruksi, isi, dan bahasa melalui penilaian serta telaah butir dari para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Instrumen ini didasarkan pada tiga aspek utama: pengetahuan tentang diri (kognitif), kesiapan diri (afektif), dan keterampilan bertindak (psikomotorik), dengan total 50 pernyataan, terdiri dari 25 pernyataan positif (*favorable*) dan 25 pernyataan negatif (*unfavorable*).

Penilaian instrumen diberikan kepada tiga ahli bimbingan dan konseling yaitu, Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Prof. Dr. Uman Suherman AS, M.Pd., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Setiap pernyataan dinilai dan dikategorikan ke dalam tiga kelompok: memadai (M), ragu-ragu (R), dan tidak memadai (TM) berdasarkan konstruksi, isi, dan bahasa. Saran dari para ahli ini disajikan dalam Tabel 3.8 sebagai hasil dari penilaian mereka terhadap instrumen tersebut:

Tabel 3.8
Uji Rasional Instrumen

No.	Dosen Penimbng	Saran Perbaikan
1.	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd	Item pernyataan negatif perlu diperbaiki dan hindari kata “tidak” pada item negatif.
2.	Prof. Dr. Uman Suherman AS, M.Pd	Bahasa setiap item dibuat dengan singkat dan jelas. Item yang memiliki esensi sama perlu diperbaiki redaksinya.
3.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Perbaikan pada redaksi item pernyataan. Penggunaan redaksi kalimat yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik responden. Konten disesuaikan dengan aspek dan indikator.

Dari tabel 3.9, Hasil evaluasi dari para ahli menunjukkan perlunya revisi untuk merancang instrumen yang baik dan akan digunakan dalam menggambarkan profil keputusan karir siswa. Evaluasi tersebut mengidentifikasi beberapa item yang kurang memadai karena memiliki kesamaan dalam substansi, dan ketidaksesuaian dengan indikator yang ditetapkan, maka item-item diperbaiki. Sementara itu, item pernyataan lainnya dianggap memadai tetapi perlu disesuaikan pada beberapa bagian. Revisi sesuai dengan masukan yang disarankan, maka instrumen dikatakan layak dan dapat digunakan dengan total 50 butir pernyataan.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Pengujian keterbacaan instrumen diuji kepada 6 orang siswa kelas XI SMA N 9 Bandung, untuk mengevaluasi kata yang ambigu serta kalimat yang tidak jelas, agar butir pernyataan disederhanakan dan maknanya mudah dimengerti. Setelah uji

keterbacaan dilakukan, item pernyataan yang kurang jelas diperbaiki agar lebih mudah dipahami siswa. Revisi kata juga diganti sesuai dengan saran pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Revisi Kata Berdasarkan Hasil Uji Keterbacaan

No.	Kata yang sulit dipahami	Revisi
1.	Alternatif lain	Pilihan lain
2.	Mengeksplorasi	Mencari
3.	Tergoda	Tertarik

3. Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Pengujian validitas dan reliabilitas memastikan instrumen tersebut memiliki kualitas dan dipercaya dalam penelitian. Uji coba instrumen kepada 100 siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung, penyebaran instrumen dilakukan melalui secara online melalui google form dengan bantuan Surveyor untuk memastikan pengisian survey dilakukan dengan benar. Pernyataan yang diujicobakan sebanyak 50 item. Proses selanjutnya adalah uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya (Widhiarso & Sumintono, 2014), lebih lanjut dijelaskan dalam pointer dibawah ini.

1) Uji Validitas Butir Pernyataan

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah syarat yang penting dalam penelitian. Validitas mengukur sejauh mana instrumen mencapai tujuan yang diinginkan (Creswell, 2012). Validitas instrumen dievaluasi secara kuantitatif menggunakan uji validitas Spearman dengan bantuan SPSS. Uji validitas dengan 50 butir pernyataan dilakukan kepada 363 siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung pada tanggal 13,15,19 Februari 2024. Berikut adalah kategorisasi yang digunakan oleh Drummond & Jones (2010) dalam menginterpretasikan uji validitas. Detail dari pengkategorisasian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Validitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,20

(Drummond & Jones, 2010)

Teknik Rank Spearman dilakukan untuk uji validitas. Teknik ini melibatkan penghitungan total skor dari butir pernyataan yang diuji dengan tingkat signifikansi satu sisi sebesar 0,05, serta koefisien korelasi. Item pernyataan dianggap valid, jika nilai signifikansi atau $p \leq 0,05$. Dari hasil pengkategorian sebanyak 48 item pernyataan dianggap valid, sedangkan 2 item pernyataan tidak valid karena nilai $p \geq 0,05$. Detail hasil uji validitas terhadap keputusan karir siswa tertera dalam tabel 3.11:

Tabel 3.11 Rekap Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	48
Tidak Valid	16 dan 34	2

Dari hasil perhitungan diperoleh 2 item yang tidak valid yaitu item no.16 dan item no.34. Total item instrumen menjadi 48 item.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas untuk menilai konsistensi dan kestabilan nilai dari instrumen (Creswell, 2012). Secara sederhana, uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten pernyataan yang digunakan oleh peneliti, sehingga dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Uji reliabilitas menggunakan metode *split-half* dianalisis dengan *Spearman-Brown* untuk mengukur reliabilitas dengan membagi tes di antara sejumlah subjek, lalu membagi hasil tes menjadi dua bagian yang sama besar.

Proses ini dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25, dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,59

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen keputusan karir telah dilakukan:

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.848	
		N of Items	24 ^a	
	Part 2	Value	.772	
		N of Items	24 ^b	
	Total N of Items			48
	Correlation Between Forms			.744
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.853	
	Unequal Length		.853	
Guttman Split-Half Coefficient			.851	

→ Reliability			
Scale: ALL VARIABLES			
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	363	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	363	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS nilai koefisien $\alpha = 0,851$ yang berarti instrumen ini dalam kategori *High*. Artinya jawaban pernyataan diisi dengan ajeg pada tiap item instrumen. Ini berarti bahwa siswa memberikan jawaban yang konsisten saat mengisi instrumen. Nilai koefisien reliabilitas menunjukkan angka sebesar 0,851 yang berada pada kategori *High* yang menandakan bahwa instrumen memiliki item yang baik, tidak perlu diragukan (Sumintono dan Widhiarso, 2015).

3.6 Pengembangan Rumusan Bimbingan Karir Berlandaskan Teori Belajar Sosial Krumboltz

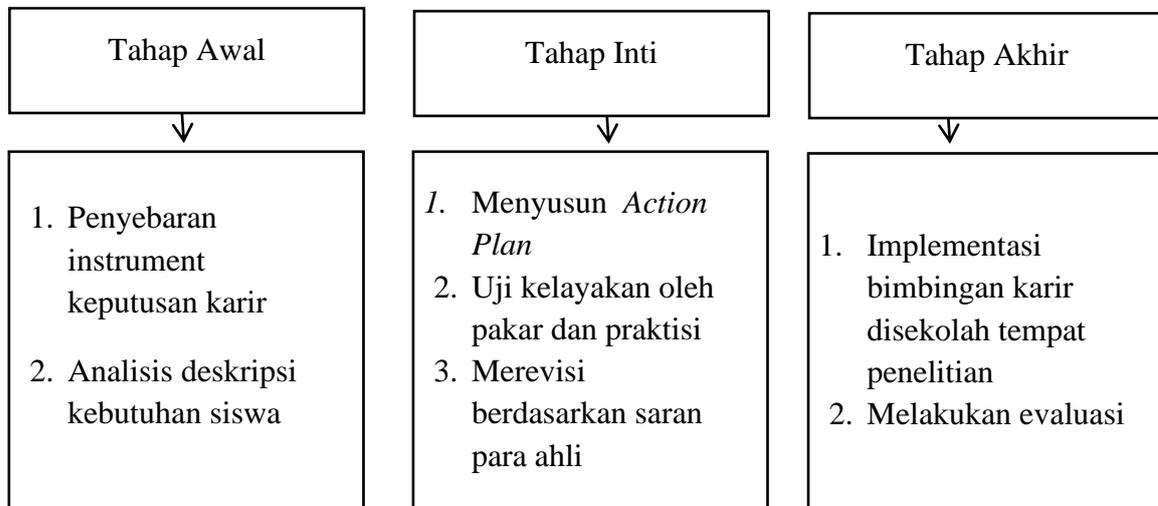
Pengembangan rumusan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa dilaksanakan dua tahap yakni: (1) penyusunan draf hipotetik bimbingan karir berlandaskan teori belajar

sosial Krumboltz dan (2) uji rasional rumusan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz, pengujian baik konseptual maupun empirik oleh para ahli bimbingan dan konseling sebagai proses peninjauan.

3.6.1 Penyusunan Draf Bimbingan Karir Berlandaskan Teori Belajar Sosial Krumboltz

Pengembangan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa didasarkan pada kajian konseptual tentang teori belajar sosial Krumboltz, dan hasil survei profil keputusan karir siswa di SMA Negeri 9 Bandung. Bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai bantuan guru BK untuk siswa mampu mengembangkan keputusan karir melalui penerapan model minat karir teori belajar sosial Krumboltz, dengan melibatkan siswa pada aktivitas-aktivitas karir sehingga meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri untuk berhasil mengambil suatu keputusan karir. Kegiatan layanan ini meliputi rangkaian aktivitas karir, meliputi: 1) eksplorasi pengetahuan tentang diri, 2) eksplorasi kesiapan diri, dan 3) eksplorasi keterampilan dalam bertindak.

Bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz disusun berdasarkan a) Rasional, b) deskripsi kebutuhan, c) tujuan layanan, d) sasaran layanan, e) kompetensi Guru BK, f) prosedur bimbingan karir berlandaskan Krumboltz, h) penilaian dan indikator keberhasilan, dan i) rencana pelaksanaan layanan. Pelaksanaan bimbingan karir ini mencakup: 1) modul rencana pelaksanaan bimbingan karir (RPL BK); 2) materi dan lembar kerja yang terlampir dalam RPL BK; 3) instrumen evaluasi proses dan hasil bimbingan karir. Dijabarkan pengembangan rancangan layanan bimbingan karir dengan menggunakan:



Gambar 3.1
Gambaran Pengembangan Bimbingan Karir Berlandaskan Teori Belajar Sosial Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa

3.6.2 Uji Rasional Bimbingan Karir Berlandaskan Teori Belajar Sosial

Pengujian keberlanjutan bimbingan karir untuk meningkatkan keputusan karir siswa dilaksanakan dengan dua akademisi dan satu praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Pengujian keberlanjutan ini diberikan kepada akademisi yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. dan Prof. Dr. Uman Suherman, AS, M.Pd., sedangkan praktisi bimbingan dan konseling yang terlibat adalah Ibu Irma Dwi Fatimah, S.Pd.

Proses pengujian keberlanjutan dilakukan dengan mengisi draft penilaian program menggunakan checklist dengan tiga kategori: kurang memadai, cukup memadai, dan sangat memadai. Dan terdapat kolom untuk memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan bimbingan. Dalam Tabel 3.13 disajikan secara ringkas sebagai berikut.

Tabel 3.13
Uji kelayakan Bimbingan Karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir

No.	Penimbang	Saran perbaikan
1.	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd.	1. Rasional program layanan perlu diperbaiki

		2. RPL disesuaikan dengan deskripsi kebutuhan.
2.	Prof. Dr. Uman Suherman, AS,M.Pd.	1. Deskripsi kebutuhan siswa dijelaskan perindikator 2. Tujuan program dijelaskan sesuai deskripsi kebutuhan 3. Tahapan program diganti menjadi prosedur pengembangan bimbingan karir Krumboltz
3.	Irma Dwi Fatimah, S.Pd. (praktisi)	Bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa memadai dan dapat di uji coba kepada siswa.

Tabel 3.14 berisi rekomendasi perbaikan dari akademisi dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Hasil dari evaluasi mereka diperhatikan untuk meningkatkan layanan bimbingan karir, dengan mengacu pada teori belajar sosial Krumboltz, untuk memperbaiki keputusan karir siswa.

3.6.3 Uji Coba Bimbingan Karir Berlandaskan Teori Belajar Sosial Krumboltz

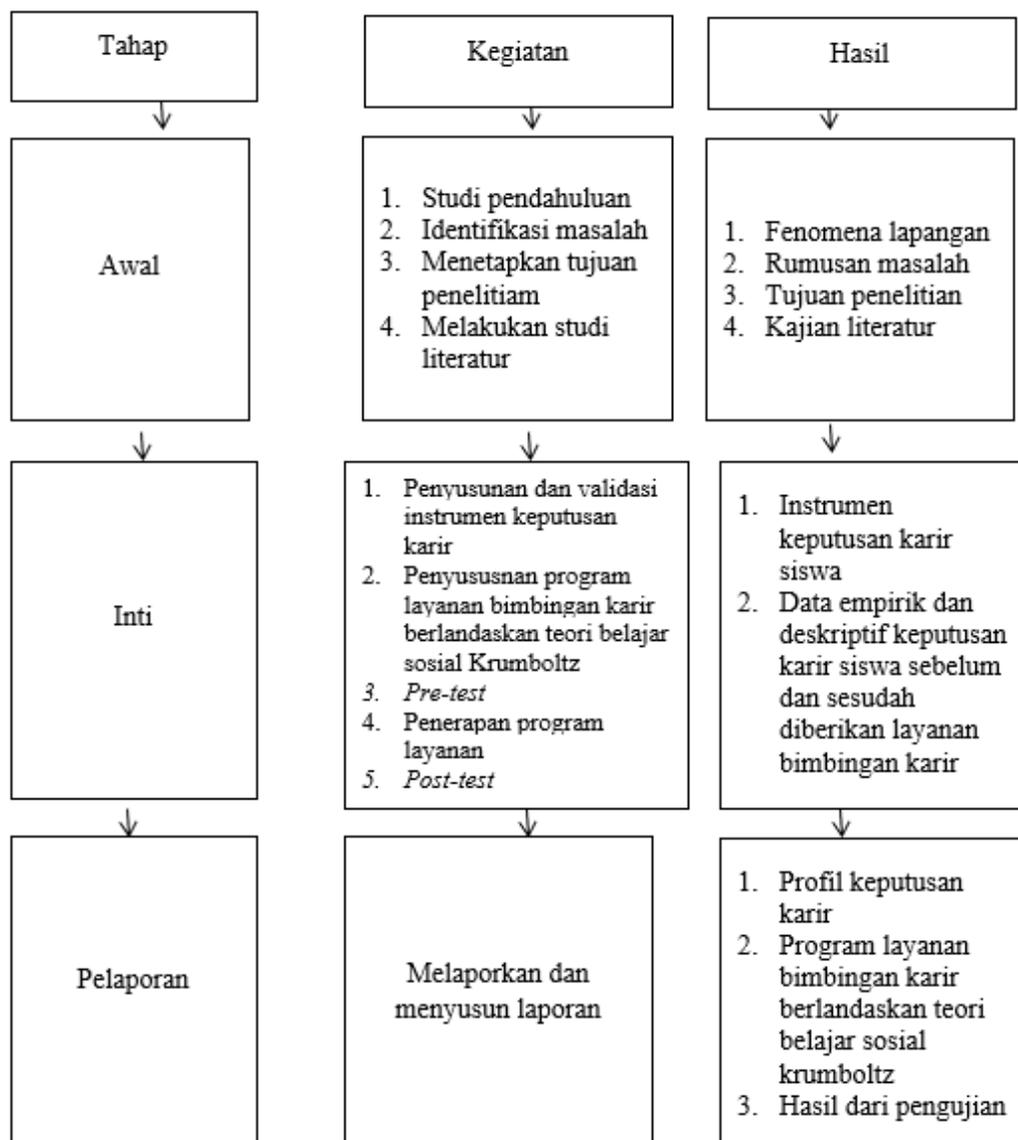
Rumusan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz yang telah dinyatakan layak dilakukan uji coba layanan, dengan menggunakan *quasi eksperiment design* pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung. Uji coba bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz didasarkan pada profil keputusan karir siswa yang diungkap melalui instrumen keputusan karir, memiliki 4 kriteria sangat mampu, mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung sebanyak 363 siswa. Adapun sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* yakni nilai kelas paling rendah yaitu siswa kelas XI IPS 2.2 SMA Negeri 9 Bandung.

Uji coba bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz dilakukan dengan mengikuti struktur dan tahapan layanan yang telah dirancang sebelumnya pada rumusan hipotetik layanan. Diawali dengan pengungkapan profil keputusan karir siswa melalui *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol

(Baba 2017). Dilanjutkan dengan pemberian bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz pada kelompok eksperimen, dan pada akhir pemberian layanan dilakukan *post-test*. Prosedur pemberian bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz terdiri dari 3 tahapan yang terbagi dalam 5 sesi dengan 7 pertemuan (7 x 45 menit). Tahapan tersebut meliputi (a) tahap orientasi yaitu tahap awal berisi pengungkapan profil awal keputusan karir siswa (*pre-test*) dan orientasi bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa, (b) tahap eksplorasi berupa tahapan inti meliputi eksplorasi pengetahuan tentang diri, eksplorasi kesiapan diri, dan eksplorasi keterampilan dalam bertindak. Terakhir tahap refleksi, merupakan tahap akhir kegiatan memuat pengukuran *post-test* (kelompok eksperimen dan kontrol) untuk melihat efektivitas layanan dan pengungkapan kesan pesan selama pelaksanaan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz dilaksanakan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk bimbingan karir berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz dalam mengembangkan keputusan karir siswa dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang akan dikonsepsi sebagai berikut:



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian Bimbingan Karir berlandaskan Teori belajar sosial Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir siswa

4. Tahap Persiapan

Prosedur adalah tahap persiapan, dimulai dengan studi pendahuluan dilanjutkan tinjauan teoretis keputusan karir. Tinjauan teoretis ini mencakup penelusuran literatur dari berbagai sumber seperti buku Krumboltz, hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian, jurnal nasional dan internasional, serta referensi-

referensi relevan berdasarkan keputusan karir siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kerangka kerja bimbingan karir berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz sehingga dapat memperkuat keputusan karir siswa.

5. Tahap Inti

Tahap ini adalah inti dari proses penelitian, terdapat beberapa langkah kegiatan yaitu:

- 1) Pengembangan instrumen keputusan karir: Merancang instrumen untuk mengidentifikasi gambaran keputusan karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Profil keputusan karir menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis bimbingan karir berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz. Proses penyusunan instrumen dimulai dengan sintesis untuk memperoleh kerangka instrumen, dilanjutkan dengan pengujian rasional dan dilanjutkan dengan pengujian empiris (*try out*), memastikan instrumen dapat dipercaya.
- 2) Merancang rumusan hipotetik bimbingan karir. Pengembangan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz didasarkan profil keputusan karir siswa. Langkah ini dimulai dengan studi konseptual dan empiris keputusan karir serta bimbingan karir. Hasil dari studi konseptual dan empiris tersebut menjadi dasar untuk merancang bimbingan karir yang mengadopsi teori belajar sosial Krumboltz. Struktur bimbingan karir mencakup rasionalisasi, deskripsi kebutuhan, tujuan bimbingan, sasaran bimbingan, langkah pelaksanaan, kompetensi Guru BK, rencana operasional, evaluasi dan indikator keberhasilan. Rumusan hipotesis dari bimbingan karir yang berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz kemudian dinilai dengan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi terkait.
- 3) Uji lapangan menggunakan desain kuasi eksperimen bimbingan karir dilakukan berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz. Tahap pertama mencakup pre-test agar dapat mengidentifikasi profil awal siswa. Kemudian, sampel dibuat menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen yang mendapatkan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial

Krumboltz, dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian, dilakukan post-test pada kedua kelompok untuk mengevaluasi gambaran akhir keputusan karir siswa setelah intervensi bimbingan karir berbasis teori belajar sosial Krumboltz.

6. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah terakhir dari rangkaian penelitian, merupakan upaya pemaparan data empirik mengenai efektivitas bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa. Laporan penelitian ini disusun secara sistematis yang memuat lima bab utama dimulai bab I pendahuluan, bab II kajian teoritik bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz dan keputusan karir, bab III metode penelitian, bab IV hasil dan pembahasan penelitian dan bab V simpulan dan rekomendasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistika deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai profil keputusan karir siswa dengan memanfaatkan ukuran pemusatan data dan ukuran keragaman data. Adapun untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai efektivitas bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa menggunakan statistika inferensial dengan teknik pengujian statistik non-parametrik *Mann whitney u test*. Pada hipotesis, bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz diperlakukan sebagai variabel independen dan keputusan karir sebagai variabel dependen.

Dalam pengujian, hipotesis statistik penelitian dijelaskan:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dalam penelitian ini, kriteria pengujian, H_0 ditolak jika harga μ_1 yang diperoleh lebih kecil dari p , dalam penelitian ini harga p ditetapkan sebesar 0,05.

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimana profil umum keputusan karir siswa. Maka digunakan hasil instrumen keputusan karir yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang berpedoman pada norma kategorisasi yaitu sangat mampu, mampu, cukup mampu, dan kurang mampu.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial diajukan guna untuk menguji hipotesis penelitian, jika hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

(Houser, 2020)

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata hasil keputusan karir kelompok eksperimen

μ_2 : Rata-rata hasil keputusan karir kelompok kontrol

Statistik inferensial untuk membandingkan rata-rata keputusan karir antara kelompok kontrol dan eksperimen, baik pada awal maupun akhir penelitian. Analisis ini dilakukan untuk menguji efektivitas bimbingan karir berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz dalam mengembangkan keputusan karir siswa berdasarkan data empiris.